

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Sholeh Hasan

Universitas Nurul Huda OKU Timur

sholehhasan@stkipnurulhuda.ac.id

Lilik Hidayati

Universitas Nurul Huda OKU Timur

lilikgidayanti@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini mengulas tentang nilai Pendidikan akhlak dalam animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran materi akidah akhlak di MI Nurul Huda Srimulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan akhlak sebagai media pembelajaran di MI Nurul Huda Srimulyo. Masalah yang melatar belakangi yaitu film Nussa dan Rara hadir sebagai jawaban dari keresahan orang tua karena minimnya tayangan yang mengedukasi anak – anak. Banyak nilai keagamaan yang dibungkus dalam tayangan yang berkualitas melalui film animasi bisa membuat anak tertarik untuk menonton. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitiannya adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian yang dapat disimpulkan adalah: bahwa nilai yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat sebuah nilai Pendidikan akhlak yang mana animasi tersebut dapat dijadikan edukasi untuk siswa dan cocok untuk sebuah media pembelajaran terutama pada pembelajaran Agama Islam, dan manfaat nilai pada animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan Akhlak sebagai media Pembelajaran di MI Nurul Huda Srimulyo yaitu dapat membuat siswa lebih mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Kata kunci: nilai akhlak pendidikan, media pembelajaran, Nussa dan Rara

Abstract

The Value of Moral Education in Nussa and Rara Animation Films as Learning Media for Moral Aqidah Materials at Mi Nurul Huda Srimulyo. This journal discusses the value of moral education in the Nussa and Rara animation as a teaching medium for the subject of faith and morality at MI Nurul Huda Srimulyo. The purpose of this study is to determine the values contained in the Nussa and Rara animation

regarding moral education as a teaching medium at MI Nurul Huda Srimulyo. The underlying problem is that the Nussa and Rara film serves as a response to parents' concerns about the lack of educational programs for children. Many religious values are presented in high-quality animated films, which can attract children's interest. This research is of a descriptive nature with a qualitative approach. The research methods used are observation, interviews, and documentation. The results of the study can be summarized as follows: the Nussa and Rara animation contains moral education values that can be used as an educational tool for students, particularly in Islamic religious education. The value of the Nussa and Rara animation in terms of moral education as a teaching medium at MI Nurul Huda Srimulyo is that it helps students grasp the taught material more easily.

Keyword: educational moral values, learning media, Nussa and Rara

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, karena latihan akan menjadi senjata dan pertahanan diri bagi dirinya sendiri yang dapat membuka sejarah sebelumnya dan dapat diterapkan kembali pada waktu alternatif atau menjadi kompas kehidupan yang menuntun kemana arah keberadaan manusia. pilihan untuk bertahan dalam periode ini. terus berkembang. Bangsa ini didasarkan pada sekolah. Jika model pelatihan suatu negara dapat berubah, maka negara tersebut dikatakan maju. Pada akhirnya, pelatihan adalah metode untuk membangun negara. Dimana pendidikan Islam bertransformasi menjadi adat istiadat, kebiasaan, dan pola perilaku yang melestarikan Islam. mendemonstrasikan contoh perilaku santun, mewariskan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya, bahkan memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam pendidikan Islam sehingga nilai-nilai Islam dijadikan sebagai sistem nilai yang membantu siswa belajar. (Ikhwantoro, 2019). Di era ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah secara signifikan sejumlah aspek kehidupan manusia, khususnya pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu berubah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Inovasi yang ada harus dimanfaatkan untuk membantu pengalaman yang berkembang dalam pelatihan di sekolah. Untuk menyeimbangkan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran, pendidikan harus menyesuaikan penggunaannya. Bidang media pendidikan sedang mengalami transformasi yang mencolok saat ini. (Manshur & Ramdlani, 2019) Selama perkembangan teknologi dan web yang cepat, orang tua kadang-kadang siap untuk dengan mudah memberikan instrumen kepada anak-anak mereka karena mereka berusaha untuk tetap memperhatikan waktu, tetapi jika mereka tidak dijauhkan dari pengawasan orang tua, mereka dapat melakukannya. mengusir anak muda. dari pendidikan. Alhasil, sebagai lembaga pendidikan dasar bagi anaknya, orang tua harus bisa memilih konten yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Jika orang tua dapat membekali anak-anak mereka dengan teknologi, itu sama saja dengan memberi mereka film pendidikan yang bermanfaat. Setiap detik

bahkan dapat mengubah kehidupan manusia. Pergeseran tersebut tidak hanya terjadi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, tetapi juga mulai merambah pendidikan. Pergeseran ini dapat berdampak positif dan negatif. Guru harus meningkatkan dan mengevaluasi kemampuannya sendiri dalam pendidikan anak bangsa dalam menghadapi perubahan pendidikan. Sifat pengajaran sangat bergantung pada kekuatan pendidik dan pembelajaran. Sekarang mungkin untuk mempengaruhi cara berpikir siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka, termasuk bagaimana mereka menggunakan lingkungan belajar, berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mempermudah siswa untuk mengingat dan menyerap bahan ajar dengan menyediakan lingkungan belajar yang menarik, seperti B. film proyeksi atau presentasi lingkungan belajar. Sampai saat ini, penemuan Aqidah Akhlak bahwa bergantung pada belajar mandiri terbukti tidak cukup. Karena siswa dapat mengelola materi pembelajaran, tetapi tidak membedakannya dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki materi pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa pada tahap awal ini sangatlah penting. Siswa harus mampu memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar berhasil secara akademik. (Ekayani, 2017)

Pada 20 November 2018, film animasi pendidikan Nussa dirilis. Ini adalah film moral dan pendidikan tentang kehidupan yang diresapi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Kartun bertemakan Islami yang tayang perdana di kanal YouTube Nussa Official ini menjadi penyegaran bagi animasi Indonesia karena sekaligus menghibur dan mengedukasi anak-anak tentang agama. The Little Giantz, yang meliputi studio animasi dan 4 Stripe Productions, bertugas memproduksi film tersebut. Aditya Triantoro sebagai Ketua The Little Giantz; Yuda Wirafianto berperan sebagai Produser Pelopor; Hard Wirasmono sebagai creative chief; "Nussa," Pembuat Gerakan, adalah Ricky Manappo. Nussa dan Rara adalah tokoh utama dalam aksi ini. Nussa dan Rara adalah karakter muda yang ideal untuk anak-anak karena mereka tidak hanya memiliki karakter yang senang bermain dan mendapatkan penjelasan tentang hal-hal nyata, tetapi mereka juga memiliki sifat-sifat baik yang patut ditiru oleh anak-anak. seperti kepatuhan terhadap ilustrasi Islami saja. Setiap episode film animasi Nussa dan Rara mengandung pelajaran moral. Sebagian besar episode cerita menyampaikan pesan moral. Misalnya pada episode "Memohon surga itu Diperlukan". Dalam episode itu terungkap bahwa Rara masih tertidur di kamarnya saat adzan subuh berkumandang dan sudah waktunya sholat subuh. Nussa kemudian berusaha membangunkan Rara untuk segera sholat subuh, namun Rara masih mengantuk dan ingin tetap tidur. Nussa tak berhenti berpura-pura membangunkan Rara. Nussa mengambil cangkir berisi air dan menyiraminya dengan tangannya seolah-olah hujan deras akhirnya Rara terbangun dan setelah itu Umma bergerak menuju kamar Rara. Rara dinasihati oleh Nussa dan Umma bahwa shalat itu kewajiban bukan soal ikhtiar karena usianya masih 5 tahun. karena sholat lima waktu adalah amalan pertama yang diperhatikan. Selain itu, doa sunnah ke surga

juga bisa menyempurnakan 5 doa ketika kita tidak benar-benar hebat. Perasaan seseorang terhadap informasi dan nilai gaya yang disampaikan dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen pembentuk film yang membentuk keaktifan tersebut. Komponen cerita terdiri dari elemen visual dan auditori yang dapat menyampaikan informasi dalam berbagai cara. Elemen visual adalah bagian penting untuk membuat subjek terlihat menarik dan memungkinkan informasi tersampaikan kepada audiens dengan mengatur gambar dan warna sedemikian rupa sehingga enak dipandang. Motivasi di balik ujian ini adalah untuk mengetahui pentingnya perbaikan akhlak sebagai sumber pembinaan bagi anak-anak muda dalam serial vivified Nussa dan Rara.

Media, penyajian, dan perantara yang saat ini digunakan untuk pendidikan atau pembelajaran akan menjadi media pembelajaran. Selain itu, media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang dituju. Ini adalah aturan mendasar untuk memilih bahan pembelajaran.(Langga , 2020) Sifat-sifat etis tertanam dalam jiwa manusia dan umumnya ada dalam diri mereka sejak lahir. Bergantung pada bagaimana etika dibingkai, karakteristik ini dapat muncul dari perbuatan baik yang disebut perbuatan terhormat, atau perbuatan buruk yang disebut kekejaman. Selain itu, etika dalam Islam bertujuan untuk mengatur dan membimbing individu ke tingkat moralitas yang lebih tinggi dan meluruskan tindakan mereka.(As, 1994) Akhlak seorang muslim juga dapat digunakan untuk mengukur kepribadiannya. Seseorang akan memiliki akhlak tercela jika nilai-nilainya bertentangan langsung dengan hukum Islam. Sebaliknya, orang yang berakhlak mulia bertindak sesuai dengan ajaran Assunnah dan Al-Qur'an. Sisi positif dan negatif akhlak seseorang dapat dilihat dari perspektif hukum Islam. karena hukum yang mengatur keberadaan manusia adalah syariah. Akhlak yang baik atau akhlakul mahmudah adalah derajat akhlak yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Sedangkan akhlakul mahmudah memiliki beberapa sifat, antara lain: sabar, jujur, rendah hati, murah hati, santun, gigih, rela mengalah, adil, bijaksana, lemah lembut, dan amanah. Menurut Imam Al Ghazali akhlak lebih dari sekedar mengetahui atau melakukan sesuatu. Moralitas, di sisi lain, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi tanpa harus melakukan apa pun. Penting untuk membangun hubungan antara situasi saat ini dan prinsip-prinsip etika untuk menginspirasi tindakan selanjutnya yang tidak rutin melainkan lumrah.(Suryadarma & Haq, 2015). Sementara itu, Imam Al Ghazali menegaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menyenangkan Allah SWT. Pelajaran yang diajarkannya meliputi akhlak terhadap pencipta, akhlak terhadap makhluk, dan akhlak terhadap diri sendiri.(Latif, 2016) Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yakni (1) bagaimana kandungan nilai Pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara. (2) bagaimana manfaat nilai film animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan akhlak sebagai media pembelajaran di MI Nurul Huda Srimulyo, dan Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kandungan nilai pendidikan akhlak dalam film animasi

Nussa dan Rara dan juga untuk mengetahui manfaat nilai Pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran di MI Nurul Huda Srimulyo.

Kajian Teori

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai

Para ahli telah menginterpretasikan nilai secara berbeda. Setiap definisi pemahaman dan aktivitas manusia adalah unik karena hubungannya yang erat dengan nilai-nilai dan kompleksitas serta kesulitannya dalam definisi.

Milton Rokeach dan James Bank, secara terpisah berpendapat bahwa nilai adalah jenis keyakinan yang berada di dalam batasan struktur keyakinan pada seseorang yang terlibat atau menghindari gerakan, atau yang pantas atau tidak pantas. (Ansori, 2017)

Nilai merupakan pemahaman tentang suatu hal, namun dalam penjelasan ini terdapat potensi yang memotivasi seseorang untuk mewujudkannya (Hartono, 2016)

Nilai adalah karakteristik yang memberi makna pada sistem kepercayaan subjek. Dalam hal ini, orang yang menafsirkan dan memegang keyakinan adalah subjeknya. Nilai seringkali diartikan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan betapa miripnya konsep nilai dan kebaikan. Hubungan antara tugas dan kebaikan sangat penting dalam hal ini. Seorang guru harus memiliki sistem nilai yang kuat agar dapat berinteraksi dengan siswa dan memenuhi tanggung jawab dan wewenangnya sebagai seorang guru. Anak atau siswa memperhatikan dan menirunya. (Ansori, 2017)

2. Pengertian Pendidikan

Pelatihan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik dapat secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, pengetahuan, kepribadian yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain dan masyarakat.

Istilah-istilah metode pengajaran dan akademik yang secara struktur hampir sama dan sering digunakan dalam bidang persekolahan harus dipahami terlebih dahulu sebelum mengkaji dan mempertimbangkan pendidikan. pedagogi, yang mengacu pada "pendidikan," dan pedagogik, yang mengacu pada "ilmu pendidikan." Kata pedagogos yang awalnya memiliki arti penting regulasi, kemudian diubah menjadi pekerjaan yang layak. Karena "metode pengajaran" berasal dari kata Yunani "pedagogos" berarti orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan anak-anak

menjadi orang dewasa yang bebas dan cakap. Ada banyak segi untuk bekerja dalam pendidikan, termasuk: segala sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan manusia. Mulai dari pergantian peristiwa aktual, kesejahteraan, kemampuan, pertimbangan, sentimen, kemauan, dan pergantian peristiwa sosial, hingga perbaikan nyata.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan itu penting karena membantu manusia mengembangkan dan mengolah potensi-potensi fisik dan alam yang mendalam sesuai dengan harapan masyarakat dan budaya. Budaya dan sekolah bertepatan dan saling membantu. (Abd Rahman, 2022)

3. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah perbuatan yang dianjurkan oleh Allah SWT dan mudah diamati baik dalam perkataan maupun perbuatan. Namun, banyak juga sudut pandang tentang sikap mental atau pikiran, seperti moral tentang berbagai aspek, seperti pola perilaku terhadap Tuhan, manusia lain, dan alam.

Akhlak Islam merujuk pada akhlak alam atau akhlak yang bersumber dari ajaran Allah dan Muhammad. Kualitas mendalam Islam ini dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang Muslim beruntung atau malang etika karena ini adalah demonstrasi terbuka. Moralitas ini adalah hasil dari iman yang benar dan hukum Syariah. Peristiwa manusia, khususnya Khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan), pada dasarnya dipengaruhi oleh moralitas ini. Tujuan Nabi adalah untuk meningkatkan standar moral di antara manusia, khususnya dalam interaksi mereka dengan Allah Ta'ala (khaliq) dan makhluk hidup lainnya.

Ungkapan "hebat" menyimpulkan bahwa etika dapat ditingkatkan pada banyak tingkatan. Ini menunjukkan bahwa etika berbeda, mulai dari sangat buruk hingga langsung menjadi hebat hingga luar biasa hingga sempurna. Sebelum Allah SWT memberikan perintah, Nabi memiliki akhlak yang sempurna. Surat Al-Qalam [68] berisi firman Allah swt. 4Artinya:

“Terlebih lagi, yang pasti kamu (Muhammad) benar-benar bijaksana dan terhormat.”

Pada ayat sebelumnya, Allah swt. telah menetapkan bahwa Muhammad SAW adalah Nabi. Memiliki karakter yang mulia. Ini merupakan syarat mendasar bagi siapa saja yang ingin mengangkat akhlak orang lain. Masuk akal, sulit untuk mengerjakan etika orang lain kecuali jika Anda secara pribadi memiliki etika yang hebat. (Habibah, 2015)

B. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film adalah proses pengembangan gambar dengan memanipulasi gerakan sedemikian rupa sehingga tampak hidup di dalam casing ketika

diproyeksikan melalui proyektor. Film dibuat dengan ketelitian sedemikian rupa sehingga perlu untuk dilihat dan didengar. Film melayani tujuan yang lebih luas, yaitu untuk menyampaikan ide, pesan, atau realitas tertentu. Pemanfaatan media film dalam pembelajaran memberikan iklim baru dan menyenangkan bagi siswa. Film dapat menyajikan materi tentang siklus atau peristiwa masa lalu dengan titik, pelaku, dan kondisi tertentu yang dapat disajikan di ruang belajar. Ada film asli dan film palsu. Film yang tidak menggunakan orang sungguhan untuk menceritakan kisahnya disebut "tidak nyata". Contoh film non-asli termasuk film berenergi dan acara anak-anak. (Hasanah & Nulhakim, 2015)

2. Fungsi Film

Orang-orang menonton film terutama untuk hiburan. Meskipun demikian, film mengandung kemampuan yang bermanfaat dan mendidik, tidak meyakinkan. Selain itu, hal ini sejalan dengan tujuan penggunaan media hiburan dan pendidikan untuk mencerdaskan generasi muda. (Rachman & Nadiyah, 2018)

3. Jenis Film Animasi

Ditinjau dari bahan atau bahan pokok untuk objek animasi yang digunakan pada umumnya, jenis film energi dibedakan menjadi dua bagian penting, yaitu film animasi Dwi Marta (Film Gerakan) dan film animasi Tri Marta (Keaktifan Benda).

1) Film Animasi Dwi – Marta (*Flat Animation*)

Karena hampir setiap jenis objek animasi mengalami serangkaian karya gambar, maka disebut sebagai film gambar animasi.

Ada berbagai film animasi Dwi-Marta:

a. Film Animasi 'sel' (*Cel Technique*)

Metode dasar animasi kartun adalah jenis film animasi ini. Serangkaian gambar diperkuat pada lembaran plastik transparan yang dikenal sebagai "sel" dalam metode animasi ini.

b. Penggambaran langsung pada film

Untuk mahakarya ekspresif, jenis film vivified ini menarik objek animasi langsung ke pita seluloid, baik positif maupun negatif, tanpa melalui serangkaian jepretan kamera "stop outline". atau di sisi lain yang mencoba sesuatu yang baru atau eksplorasi.

2) Film Animasi Tri – Marta (*Object Animation*)

Walaupun objek Tri-Marta dapat dipindahkan, namun sangat sulit karena keterbatasan ruang gerak yang disediakan oleh konsep material yang digunakan. Berbeda dengan jenis film gambar animasi lainnya, Anda dapat bergerak sesuka Anda dalam film yang satu ini.

Film animasi jenis ini meliputi, menurut urutan bentuk dan bahannya:

- a. Film Animasi Boneka (*Puppet Animation*)
Boneka dan fitur lainnya adalah objek animasi yang digunakan dalam film animasi jenis ini, yang merupakan versi sederhana dari bentuk alami yang ada.
- b. Film Animasi Model
Objek animasi memiliki bentuk yang lugas, mudah digunakan, dan tidak memerlukan banyak gerakan. Kayu, plastik, kertas, dan bahan kertas lainnya digunakan dengan cara yang sama seperti karakteristik bahannya, tetapi bahan yang fleksibel juga digunakan.
- c. Film Animasi Potongan (*Cut – out Animation*)
Jenis film animasi ini menggabungkan penggunaan sistem yang esensial dan lugas. Fitur atau objek yang diberdayakan disusun, digambar pada selembar kertas dan kemudian dipotong sesuai dengan bentuk yang telah dibuat, dan diletakkan pada bidang datar sebagai alas.
- d. Film Animasi Bayangan (*Silhoute Animation*)
Jenis film ini menggunakan metodologi serupa, fitur dan objek hidup sebagai bayangan di atas fondasi yang indah, karena pencahayaan ada di latar belakang.
- e. Film Animasi Kolase (*Cillage Animation*)
Keinginan kita untuk bergerak dikembangkan melalui teknik bebas. (Syahfitri, 2011)

C. Film Sebagai Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah peningkatan efek manusia dengan tujuan konklusif untuk memperoleh informasi, batasan, dan karakteristik positif dengan memanfaatkan sumber belajar yang berbeda. Pembelajaran dapat melibatkan siswa sebagai siswa dan selanjutnya pendidik sebagai fasilitator. Pemanfaatan bahan ajar yang relevan dengan mata pelajaran sangat penting karena siswa juga diharapkan senang belajar. (Rian, 2009:1)

Seperti yang dikemukakan Sutikno (2013): 105) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data dan informasi antara guru dan siswa. Selain itu, Riyana (2009; 9) mendefinisikan media pembelajaran sebagai media yang sesuai untuk pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Sedangkan menurut Aqip (2010:58) segala sesuatu yang dapat mengutamakan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sekaligus menyampaikan pesan dianggap sebagai media pembelajaran.

Dari beberapa penilaian para ahli dapat diduga demikian. Segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi, membangkitkan minat siswa,

menggugah emosi, dan membangkitkan kemampuan siswa dianggap sebagai media pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan sendiri proses belajarnya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penggunaan media dalam pendidikan adalah untuk mempermudah komunikasi dalam pendidikan. Memperoleh latihan tidak terlepas dari siklus korespondensi, dimana data dari aset pembelajaran harus diteruskan ke siswa, sehingga siswa melihat lebih baik, dengan cara ini korespondensi sebagai media umum difokuskan, lebih jauh lagi, perangkat pembelajaran secara signifikan mempengaruhi tingkat pemikiran siswa. di Studi.(Yulia & Arifin, 2016)

2. Media Film

Menurut Mc, ada 12 jenis film yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembuatan media pendidikan. (2006 dalam Elliot, 2006)

- a. *Narative Film*: film dengan narasi diputar selama siaran.
- b. *Dramatic Film*: film yang menggabungkan drama teater, biasanya digunakan sebagai drama atau untuk mengajar bahasa Indonesia.
- c. *Discursive Film*: film yang dibuat menjadi beberapa serial dengan topik yang saling berhubungan satu sama lain.
- d. *Evidental Film*: Film ini adalah tentang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu alam. Umumnya disiarkan di TV, misalnya Disclosure Channel.
- e. *Factual Film*: film ini hampir sama dengan discursive film, bedanya lebih sistematis pada setiap episodenya.
- f. *Emulative Film*: ini adalah film yang biasanya digunakan untuk persiapan perang, dimana penonton bisa meniru apa yang ditampilkan dalam film tersebut.
- g. *Problematic Film*: film yang mendorong penonton untuk berpikir kritis dan mengasah kemampuan kognitif mereka.
- h. *Incentive Film*: Film ini bisa disebut sebagai film naratif, dimana penonton diharapkan untuk memperhatikan keanehan yang terjadi setelah menonton film ini.
- i. *Rhythmic Film*: sejenis film video art yang dirancang untuk merangsang kemampuan estetika penonton.
- j. *Therapeutic Film*: film yang digunakan untuk membantu proses terapi.
- k. *Drill Film*: Penonton terlibat dalam melakukan aktivitas yang digambarkan dalam film ini.
- l. *Participative Film*: Satu-satunya perbedaan antara film ini dan film drill adalah film ini lebih berfokus pada apresiasi daripada instruksi.

Dari ke-12 jenis film itu merupakan jenis – jenis film yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.(Firmansyah & Wrastari, 2014)

D. Film Animasi Nussa dan Rara

1. Animasi Nussa dan Rara

The Little Giantz yang didirikan oleh Mario Irwansyah bekerja sama dengan 4 Stripe Production memproduksi film animasi Nussa dan Rara. Film ini memiliki sesuatu yang menarik untuk ditampilkan. Misalnya, sosok Nussa digambarkan sebagai anak berusia sepuluh tahun yang mengenakan baju koko dan peci berwarna putih. Nussa adalah anak laki-laki yang terlahir cacat. Mereka perlu menggunakan kaki palsu karena satu kaki cacat. Selain itu, karakter Rara digambarkan sebagai gadis cilik manis yang mengenakan hijab dan gamis berwarna merah.

Kemunduran karakter anak bangsa melatar belakangi film ini Kapolres Bonny Wirasmono membuat film berenergi Nussa dan Rara yang pertama kali ditransmisikan pada Desember 2018. Film ini hanya bisa disaksikan di kanal YouTube yang saat ini ditonton 8,92 juta subscriber dan 2,2 juta penonton. pemutaran perdana Nussa Oficial. Bahkan menempati urutan ketiga di antara video YouTube Indonesia yang sedang trending.

Hal ini dikarenakan nilai karakter jarang hadir dalam film animasi Indonesia. Tampaknya film animasi Nussa dan Rara memberikan konten atau informasi yang bermanfaat bagi anak-anak. Anak-anak harus bisa menonton film seperti ini.(Sayekti, 2019)

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nurul Huda Srimulyo sedangkan sampelnya adalah sebagian siswa MI Nurul Huda Srimulyo yang diambil secara random/acak. Sumber data dari penelitian ini menggunakan : Wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa MI Nurul Huda Srimulyo menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini dan Data skunder dalam penelitian ini berupa buku, film animasi, data arsip dari sekolah yang akan menjadi tempat penelitian dan dilakukan dokumen resmi. Ada total sepuluh siswa, satu guru wali kelas, dan satu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta prosedur analisis data yang terdiri dari langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. (Sugiyono, n.d.)

Hasil

Setelah informasi dikumpulkan menggunakan persepsi, pertemuan dan dokumentasi, ilmuwan dapat memeriksa hasil penelitian menggunakan strategi subjektif yang jelas. Untuk mendapatkan gambaran umum dan lengkap tentang apa yang sebenarnya, peneliti mendeskripsikan, menggambarkan, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Peneliti memaparkan temuan lapangan terkait dengan rumusan masalah dalam deskripsi penelitian ini.

- a. Hasil penelitian wawancara Kandungan Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru Akidah Akhlak yang bernama Ibu Shalihah mengenai media pembelajaran berupa audio visual yang menggunakan film animasi Nussa dan Rara pada materi Jaga Amanah di MI Nurul Huda Srimulyo bahwa

“Kandungan nilai Pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu terdapat nilai Pendidikan dalam film animasi Nussa dan Rara tersebut disampaikan dengan alur yang jelas, sehingga mudah dipahami dan memberikan penjelasan yang ringan, dan juga dapat memberikan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Film animasi Nussa dan Rara ini banyak sekali ajaran yang bisa dicontoh banyak anak - anak yaitu seperti Belajar Sabar, Menyayangi Saudara, Tidak Menyerah dengan Kekurangan, Hidup Sederhana, Mengajarkan untuk Berkata Baik, Mengajarkan untuk Berdzikir dan Belajar untuk Bersikap Toleransi, dan kandungan nilai Pendidikan Akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara ini sangat bagus untuk sebuah edukasi bagi anak – anak.” (Kelas 6 MI, 8 April 2023)

Apakah karakter yang disampaikan kepada peserta didik mengenai amanah bisa diterapkan atau dilakukan oleh peserta didik?

“Sepertinya jika dilihat dari tugas yang diberikan untuk peserta didik dari guru yaitu seperti PR ada beberapa siswa yang mengerjakannya, ini seperti halnya siswa menerapkan amanah yang ada pada animasi Nussa dan Rara.” (Kelas 6 MI, 30 Mei 2023)

Dalam hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah yaitu bapak Rosyid sebagai berikut.

“Dalam kandungan nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara yaitu sebuah kandungan yang mengarah pada ajaran agama islam, yang dimana kandungan nilai pendidikan akhlak dalam animasi Nussa dan Rara ini sangat inspiratif untuk anak – anak dan juga banyak kebiasaan baik yang bisa di tiru dari Nussa dan Rara. Kandungan nilai dalam animasi Nussa dan Rara ini memiliki sebuah pesan yang di dalamnya menyampaikan kebaikan untuk pembelajaran anak – anak dan dapat membentuk sebuah kaakter dan moral anak – anak menjadi lebih baik ditengah arus globalisasi yang berdampak buruk bagi anak – anak.” (Kantor MI, 8 April 2023)

Apakah nilai Pendidikan akhlak dalam animasi Nussa dan Rara ini dapat di jadikan sebuah edukasi untuk peserta didik?

“Menurut saya nilai dalam animasi Nussa dan Rara ini dapat di jadikan sebuah edukasi untuk peserta didik, apalagi di zaman modern seperti ini animasi – animasi yang seperti ini sangat dibutuhkan untuk pengembangan siswa dalam membentuk karakter.” (Kantor, 30 Mei 2023)

Hal ini juga peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas IVA bernama Mikhayla Putri yang terkait kandungan nilai dan manfaat film animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran di MI Nurul Huda Srimulyo.

“Kandungan nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara yang di dapat dari menonton film animasi Nussa dan Rara yaitu dapat mendidik siswa kearah yang lebih baik dengan memiliki sifat yang bertanggung jawab seperti yang ada di animasi Nussa dan Rara. Film animasi Nussa dan Rara terdapat ajaran Pendidikan dari seorang ibu yang mengajarkan kepada anaknya untuk selalu bersifat husnudzon atas apa yang terjadi. Selain itu juga terdapat nilai Pendidikan akhlak baik yang berupa sifat pemaaf dari Nussa kepada adiknya Rara yang ceroboh Ketika mendapat amanah, dan juga akhlak yang baik dari snag adik yaitu Rara bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.” (Kelas IVA, 8 April 2023)

Apakah menggunakan metode ini anda dapat lebih jelas untuk mengetahui tentang nilai Pendidikan akhlak dalam materi amanah?

“Iya, karena penyampaiannya tidak membosankan, bahkan alur cerita dari Nussa dan Rara ini bisa memberikan contoh kepada saya dan teman – teman saya” (Kelas IVA, 30 Mei 2023)

Apa saja kandungan nilai yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara?

“Kandungan nilai yang ada pada animasi Nussa dan Rara ini terdapat banyak sebuah nilai kebaikannya seperti harus mengajarkan kita untuk sabar, berbuat baik, tidak meninggalkan sholat, dan untuk selalu berkata baik.” (Kelas IVA, 30 Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut yang mana sesuai dengan apa yang ada pada rumusan masalah peneliti dapat mencapai kesimpulan bahwa nilai pendidikan moral dalam animasi Nussa dan Rara memiliki nilai moral. yang baik untuk anak – anak. Yang mana nilai Pendidikan akhlak yang terdapat pada animasi Nussa dan Rara ini menjadi sebuah contoh yang baik untuk peserta didik dan dapat membina Pendidikan karakter pada peserta didik.

- b. Hasil wawancara penelitian Manfaat nilai film animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan akhlak sebagai media pembelajaran di MI Nurul Huda Srimulyo

Berikut hasil wawancara dari salah satu Guru mata pelajaran Fikih yaitu Ibu Nailil mengenai manfaat nilai film animasi Nussa dan Rara terhadap pendidikan akhlak sebagai media pembelajaran.

“Manfaat dari film animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan Akhlak sebagai media pembelajaran adalah 1) dapat membantu siswa lebih cepat dalam memahami materi dari film animasi tersebut. 2) Siswa dapat menerapkan contoh sikap Amanah dengan baik dan benar melalui film animasi tersebut dalam kehidupan sehari – harinya. 3) dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan film animasi tersebut, dan juga media pembelajaran berupa video visual animasi Nussa dan Rara ini dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan metode ini pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata – kata guru saja.”

Bagaimana menurut ibu pribadi mengenai film animasi Nussa dan Rara ini?

“Menurut saya film animasi Nussa dan Rara ini merupakan animasi yang hebat di Indonesia, karena ini adalah salah satu animasi di Indonesia yang mengajarkan dan dapat menyampaikan sebuah nilai yang dapat mendidik anak – anak, meskipun sekarang animasi ini sudah di larang untuk di tayangkan di televisi terkadang pada chanel tertentu masih di tayangkan dan juga masih ada di Youtube.” (Kelas V, 30 Mei 2023)

Apakah animasi ini menjadi sebuah animasi yang dapat mengedukasi anak – anak?

“Tentu saja, karena di dalam animasi ini banyak sekali nilai yang dapat di ambil dari kisah alur ceritanya, dan pada setiap episode dari animasi ini mengandung sebuah nilai, tidak hanya tontonan yang menghibur saja.” (Kelas V, 30 Mei 2023)

Hasil wawancara dari kepala sekolah MI Nurul Huda Srimulyo oleh Bapak Rosyid.

“Manfaat nilai film animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan Akhlak sebagai media pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran yang interaktif, dimana media ini mendukung terjadinya komunikasi dua arah secara aktif antara guru dan peserta didik, dan tontonan tersebut dapat memberikan nilai yang positif. Adapun manfaat nilai film animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran ini dapat mengajarkan anak – anak untuk bersikap baik yang dimiliki karakter Nussa dan Rara, dimana animasi Nussa dan Rara ini memberikan sebuah contoh akhlak yang baik kepada siswa, contohnya seperti mempunyai sifat amanah yang mana siswa juga harus amanah dalam mengerjakan PR.” (Kantor, 8 April)

Apakah untuk penggunaan media pembelajaran ini menjadi sebuah keharusan untuk para guru, agar pembelajaran yang berlangsung tidak selalu membosankan?

“Jika untuk sebuah keharusan sebenarnya tidak, karena di sekolah ini sarana dan prasarana belum cukup lengkap, apalagi untuk media proyekornya, jadi untuk media pembelajaran ini dilakukan hanya kadang – kadang saja, tidak semua guru menggunakannya karena setiap guru harus bergantian dalam penggunaan media proyektor ini.” (Kantor, 30 Mei 2023)

Dalam hal ini wawancara juga di lakukan oleh salah satu siswa kelas IVA yaitu Mikhayla Putri

“Manfaat nilai dalam animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan Akhlak sebagai media pembelajaran yaitu untuk mengajarkan siswa agar selalu berperilaku baik, bertanggung jawab dengan napa yang sudah di perbuat, selalu menjaga amanah dengan baik dan selalu berusaha memaafkan kesalahan orang lain.” (Kelas IVA, 8 April 2023)

Apakah animasi Nussa dan Rara ini ada kaitannya dengan materi akidah akhlak yang telah di ajarkan oleh guru?

“Ada, karena film animasi Nussa dan Rara yang berjudul Jaga Amanah ini ada pada mata pelajaran Akidah Akhlak Bab 4 yaitu materi Amnah.” (Kelas IVA, 30 Mei 2023)

Bagaimana menurut anda mengenai film animasi Nussa dan Rara?

“Menurut saya sebagai penonton animasi Nussa dan Rara animasi ini sangat menyenangkan dan secara tidak langsung memberikan pembelajaran untuk di tiru banyak anak termasuk saya.” (Kelas IVA, 30 Mei 2023)

Dari keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang ada pada nilai dalam film Animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan akhlak sebagai media pembelajaran pada materi akidah akhlak, yang

mana manfaat nilai pada animasi Nussa dan Rara dapat di jadikan pembelajaran untuk para peserta didik.

Pembahasan

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui kebutuhan data. Analisis deskriptif kualitatif digunakan. Selain itu, temuan ini terkait dengan penyelidikan teoritis sebelumnya.

1. Kandungan nilai Pendidikan akhlak dalam film Animasi Nussa dan Rara

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut, terdapat substansi peningkatan moral yang beruntung dalam pengembangan film Nussa dan Rara sebagai pengaturan bagi para siswa untuk terus belajar dan dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat nilai kebaikan yang positif untuk pemahaman bagi siswa. anak tentang nilai moral pendidikan akhlak yang secara tidak langsung disampaikan oleh tokoh Nussa dan Rara. Telah dijelaskan dalam kajian teoritis Bab II bahwa nilai adalah pemahaman tentang sesuatu, namun dalam penjelasan tersebut terdapat potensi yang mendorong seseorang untuk mewujudkannya. Kajian teori Bab II tentang nilai pendidikan moral dalam film animasi Nussa dan Rara. Harga diri sering kali digunakan hampir dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini terlihat bahwa istilah harga diri memiliki arti yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Pendidikan merupakan usaha sadar diri dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 menyatakan fungsi Pendidikan adalah sebagai alat yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Akhlak merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dengan kata – kata maupun perbuatan yang memotivasi dengan dorongan karena Allah SWT.

Akhlak dalam islam memiliki ciri – ciri yaitu:

- 1) Akhlak Rabbani
Sifat Rabbani dari Akhlak yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya.
- 2) Akhlak Manusiawi
Ajaran Akhlak dalam islam yang sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia.
- 3) Akhlak Keseimbangan
Ajaran akhlak dalam islam berada di tengah – tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan pada

segi kebbaikannya dan begitupun sebaliknya yaitu sisi keburukannya yang diumpamakan sebagai binatang.

4) Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam islam mempertahankan kenyataan hidup manusia, meskipun manusia sendiri telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan di dibandingkan makhluk lainnya.

Hasil penelitian ini serupa dengan studi teori Farihatul Atikah yang berjudul "Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." Sehingga dalam kandungan nilai Pendidikan akhlak yang ada pada animasi Nussa dan Rara ini dapat di simpulkan bahwa animasi Nussa dan Rara ini mempunyai kandungan nilai yang positif terutama bagi sebuah pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

2. Manfaat nilai film animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan akhlak sebagai media pembelajaran di MI Nurul Huda Srimulyo.

Selain itu, peneliti telah mengkaji teori pada Bab II yang menyatakan bahwa film sebagai media pembelajaran adalah rangkaian gambar dengan ilusi gerak sehingga tampak hidup dalam bingkai-bingkai yang diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis sehingga tampak hidup. dapat dilihat. Teori ini berlaku pada film animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran. juga, mendengar. Tujuan utama film untuk mendapatkan hiburan, tetapi hal ini pun sejalan dengan misi hiburan dan media edukasi yang digunakan untuk pembinaan generasi muda, Kegunaan media dalam pembelajaran adalah untuk memfasilitasi komunikasi belajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari proses komunikasi, dimana informasi sumber belajar perlu disampaikan pada siswa, dan agar siswa lebih paham maka dari komunikasi dalam bentuk audio visual lebih di utamakan.

Peneliti berhasil memperoleh data melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di antara temuan tersebut adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi melalui media audio visual yang lebih cepat dipahami siswa, dan penjelasan guru yang detail tentang film yang digunakan sebagai media, sehingga guru dapat dengan mudah mengambil nilai-nilai yang digambarkan. dalam film animasi Nussa dan Rara.

Kajian teori “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” oleh Farihatul Atikah, yang sampai

pada kesimpulan bahwa nilai-nilai yang tergambar dalam film animasi Nussa dan Rara merupakan media pembelajaran yang bermanfaat untuk pendidikan, adalah juga sejalan dengan penelitian ini.

Simpulan

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk menjelaskan nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada peserta didik, kepala sekolah dan guru selaku mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa film animasi Nussa dan Rara terdapat sebuah kandungan nilai Pendidikan akhlak yang dimana animasi ini dapat digunakan sebagai edukasi atau pembelajaran untuk peserta didik di MI Nurul Huda Srimulyo dan juga animasi ini dapat menjadi tontonan untuk semua anak. Dari hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah pada manfaat nilai film animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan akhlak sebagai media pembelajaran di MI Nurul Huda Srimulyo yaitu terdapat sebuah manfaat dan pengaruh besar pada peserta didik terhadap Pendidikan akhlak, dan manfaat nilai dalam animasi ini untuk menjadi sebuah pembelajaran pada peserta didik yang mana nilai pada animasi ini bermanfaat sebagai sebuah contoh yang baik untuk para penonton animasi Nussa dan Rara. Manfaat nilai pada animasi Nussa dan Rara ini juga dengan cepat memberi pemahaman mengenai ajaran yang ada pada agama islam.

Saran

Bagi MI Nurul Huda Srimulyo dengan Pesatnya kemajuan teknologi pada zaman modern ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran agar lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini sekolah dapat lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana sehingga dalam penggunaan media video visual bisa lebih efektif. Bagi Peneliti selanjutnya Konsekuensi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang dihasilkan terkait dengan nilai pembinaan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan kepada masyarakat akan pentingnya memberikan tontonan bagi anak, yang dimana orang tua atau masyarakat lebih bijak lagi dalam mengawasi dan memberikan sebuah tontonan edukasi untuk anak, agar konten yang dilihat oleh anak itu memiliki nilai yang positif dan baik untuk dilakukan dalam kehidupan sehari – hari.

Referensi

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14–32.
- As, A. (1994). *Pengantar studi akhlak*.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Firmansyah, R. A., & Wrastari, A. T. (2014). Pengaruh penggunaan film sebagai media belajar terhadap pencapaian higher order thinking skill pada mahasiswa fakultas psikologi UNAIR. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 40–47.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). Pengembangan media pembelajaran film animasi sebagai media pembelajaran konsep fotosintesis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91–106.
- Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(2), 65–72.
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2020). Representasi Islami dalam animasi “Nussa” sebagai media pembelajaran untuk anak. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(2), 125–133.
- Latif, L. (2016). *Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1–8.
- Rachman, A., & Nadiyah, I. (2018). Dakwah Melalui Film Animasi. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 29–42.
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “nussa dan rara episode baik itu mudah” sebagai sarana penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171.

- Sugiyono, P. D. (n.d.). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Syahfitri, Y. (2011). Teknik film animasi dalam dunia komputer. *Jurnal Saintikom*, 10(3), 213–217.
- Yulia, D., & Arifin, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii di SMP Kartini 1 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *HISTORIA: Journal of Historical Education Study Program*, 1(1).